

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap manusia untuk meningkatkan kemampuan diri serta meningkatkan derajat manusia. Pendidikan membutuhkan pengembangan serta pembaharuan di dalam setiap pelaksanaannya. Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini, dimana teknologi informasi semakin berkembang pesat sehingga memicu kemajuan ilmu pengetahuan. Pendidikan juga merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang berhubungan dengan pengajaran yang dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik.

Indonesia sebagai negara yang merdeka juga memiliki tujuan dalam membangun bangsa yang baik dalam hal pendidikan guna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu pendidikan dapat menjadi lebih berkualitas jika salah satu faktor pentingnya dapat terpenuhi, salah satu faktor penting dalam pendidikan adalah seorang pendidik. Pendidikan dapat diperoleh sejak dini baik dari pendidikan formal, informal maupun nonformal. Hal ini menjadi tumpuan untuk melahirkan manusia baru Indonesia dengan tingkat pengetahuan yang tinggi dan luas. Pendidikan sekarang ini, dituntut adanya bukti dari hasil proses pendidikan yang telah berjalan.

Lembaga pendidikan telah melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan bangsa ini, segala cara dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan agar mampu berdaya saing. Pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan guna untuk memudahkan dalam proses belajar. Guru merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, guru merupakan fasilitator dalam proses pendidikan yang bertugas menciptakan kondisi belajar yang nyaman sehingga dapat memicu kreativitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan manifestasikan ilmu pada peserta didiknya agar memperoleh pengetahuan baru. Banyak hal yang menjadi kendala bagi seorang guru, salah satunya adalah menumbuhkan minat belajar pada peserta didik.

Proses pembelajaran di sekolah bukan hal yang mudah untuk mendapatkan hasil yang berkualitas atau generasi yang terbaik, maka untuk dapat mencapai tujuan pendidikan disusunlah mutu pendidikan dalam proses

pembelajaran, tidak hanya ditentukan kurikulum dan kemampuan guru dalam mengajar, namun dengan menggunakan model-model pembelajaran yang berpengaruh dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Seorang guru perlu memperhatikan kondisi siswa, agar peserta didik bisa mengingat, memahami, dan menerapkan pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil pra survei yang ditemukan oleh peneliti bahwa hasil belajar IPS Terpadu secara keseluruhan masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai ulangan harian peserta didik yang masih dibawah KKM. Permasalahan yang ada saat proses pembelajaran berlangsung masih ditemukan peserta didik yang kurang berperan aktif, lambatnya dalam menerima materi dan kurang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu peneliti memberikan alternatif berupa penerapan model pembelajaran berbantu *question card* yang menunjang hasil belajar peserta didik berupa aspek kognitif pada mata pelajaran IPS Terpadu. Pembelajaran yang demikian ini lah, akan mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan pra survei pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan agar peneliti mendapat gambaran berkenaan dengan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran. Selanjutnya, setelah mengadakan prasuvei dapat diketahui bahwa hasil belajar ulangan harian peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Data Hasil Belajar Ulangan Harian Semester Ganjil IPS Terpadu Kelas VII di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan	
				Tuntas	Belum Tuntas		Peserta Didik	Persentase (%)
1.	VII Ar	≥ 75	Tuntas	25		69,44	36	100
	Rouf	≤ 75	Belum Tuntas		11	30,55		
2.	VII Al	≥ 75	Tuntas	16		53,33	30	100
	Kuddus	≤ 75	Belum Tuntas		14	46,67		
3.	VII Al	≥ 75	Tuntas	24		70,59	34	100
	Majid	≤ 75	Belum Tuntas		10	29,41		
4.	VII Al	≥ 75	Tuntas	19		61,29	31	100
	Halim	≤ 75	Belum Tuntas		12	38,71		

No	Nama Kelas	KKM	Ketuntasan Belajar	Jumlah Peserta Didik		Persentase (%)	Jumlah Keseluruhan	
				Tuntas	Belum Tuntas		Peserta Didik	Persentase (%)
5.	VII As shobir	≥ 75	Tuntas	21		65,62	32	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	34,37		
6.	VII Ar Rohim	≥ 75	Tuntas	20		64,51	31	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	35,48		
7.	VII Al Basir	≥ 75	Tuntas	21		67,74	31	100
		≤ 75	Belum Tuntas		10	32,26		
8.	VII Al Latif	≥ 75	Tuntas	24		68,57	35	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	31,43		
9.	VII Al Karim	≥ 75	Tuntas	22		72,73	33	100
		≤ 75	Belum Tuntas		11	27,27		
10.	VII Ar Rohman	≥ 75	Tuntas	19		65,52	29	100
		≤ 75	Belum Tuntas		10	34,48		
JUMLAH				211	111			

Sumber. Dokumentasi dari guru mata pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan tabel 1. Diperoleh suatu informasi berupa hasil ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan yang tuntas sebanyak 211 peserta didik sedangkan untuk yang belum tuntas sebanyak 111 peserta didik. Melihat fenomena tersebut, maka perlu menerapkan suatu sistem pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik serta melatih kemampuan dalam berbicara, mengungkapkan pendapat dan berfikir. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* dimana pemilihan kelas berdasarkan pertimbangan tertentu, terdapat dua kelas yaitu kelas Al Kuddus sebagai kelas eksperimen dan untuk kelas Al Halim dijadikan sebagai kelas kontrol. Dua kelas ini memiliki nilai ulangan harian rendah dibandingkan kelas lain dan lambat dalam memahami materi pelajaran.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan dalam sebuah proses dan tujuan dari pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik adalah model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card*. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini merupakan model pembelajaran yang menekankan kemampuan peserta didik untuk berani dalam berbicara, mengungkapkan pendapat, pengulangan

yang mana dalam konteks pembelajaran ia merujuk pada pendalaman serta memperluas pemahaman peserta didik agar pelajaran yang diulang akan memberi tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan. Sehingga akan membentuk peserta didik yang turut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan meningkatkan daya ingat peserta didik.

Penggunaan *question card* sangat bermanfaat untuk menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* dapat diterapkan pada mata pelajaran IPS Terpadu. Dalam mempelajari IPS Terpadu tidak cukup menghafal tentang sejarah perkembangan, namun perlu dilatih pada keterampilan berbicara maupun dalam mengungkapkan pendapatnya. Pembelajaran IPS Terpadu dengan model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* dapat memunculkan sikap aktif peserta didik. Perbedaan model pembelajaran AIR dengan model pembelajaran lainnya terletak pada *Repetition* (pengulangan) dimana dalam konteks pembelajaran hal tersebut merujuk pada pendalaman serta memperluas pemahaman peserta didik.

Question card adalah kartu pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pembelajaran. Untuk pertanyaan kartu yang satu dengan kartu yang lain akan berbeda. *Question card* ini merupakan salah satu media alat bantu yang akan digunakan peneliti guna untuk menarik perhatian peserta didik agar selama proses pembelajaran berlangsung berjalan sesuai dengan rancangan peneliti dan dapat membantu memunculkan sikap aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* ini digunakan sebagai media yang dapat membantu proses pembelajaran. Dengan menerapkan model ini akan memunculkan sikap aktif peserta didik yang mana akan dibentuk kelompok. Untuk setiap kelompok akan mendapatkan *question card* atau kartu pertanyaan yang sudah disediakan diawal pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul penelitian **“PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN AIR (AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION) BERBANTU QUESTION CARD TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH AHMAD DAHLAN”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, yang menjadi permasalahan adalah “masih ada beberapa peserta didik yang belum tuntas dalam hasil belajar kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan tahun pelajaran 2020/2021”. Maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Pelajaran 2020/2021?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Pelajaran 2020/2021”.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dengan mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Pelajaran 2020/2021 diharapkan :

1. Bagi peneliti, melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui model pembelajaran yang sudah dikemas dengan berbagai variasi sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas.
2. Bagi peserta didik
 - a. Menambah pengetahuan baru pada peserta didik bahwa pembelajaran tidak hanya terfokus pada pendidik.
 - b. Meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis peserta didik dalam pembelajaran untuk menemukan suatu permasalahan.
3. Bagi guru, bisa dijadikan pengetahuan untuk dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada pelajaran IPS Terpadu
4. Bagi sekolah, bisa dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dalam melaksanakan penelitian pada model pembelajaran. Penelitian ini memberikan asumsi bahwa Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* dapat diukur dengan eksperimen.

Penelitian eksperimen disini mencari bagaimana Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) Berbantu *Question Card* terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam penelitian ini, desain penelitian menggunakan *Quasi Exsperimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Design*, selanjutnya dilakukan penskoran untuk mengetahui hasil belajar peserta didik mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII semester ganjil di SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian yang dilakukan ini, masih terdapat beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh suatu model pembelajaran terhadap hasil belajar kognitif peserta didik saja.
- b. Penelitian ini tidak mengobservasi peserta didik perindividu, karena jumlah yang terlalu banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama.
- c. *Question card* dalam penelitian ini hanya menjadi alat bantu dalam pelaksanaan model pembelajaran saja, karena question card tidak digunakan dari awal sampai akhir pembelajaran.
- d. Penerapan model AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) terbatas oleh waktu sehingga penerapannya tidak semaksimal langkah-langkah yang dipaparkan.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Objek penelitiannya yaitu :
 - a. Model pembelajaran AIR (*Auditory, Intellectually, Repetition*) berbantu *question card* (X)
 - b. Hasil belajar (Y)

2. Subjek penelitian : Peserta didik kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro
1. Sifat penelitian : Bersifat Pengaruh
2. Lokasi penelitian : SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro Tahun Pelajaran 2020/2021
3. Waktu penelitian : Semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021
4. Pokok bahasan : Interaksi Antarruang